



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BERAGAMA
DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANOSOR TAPUS KEC.
SAIPAR DOLOK HOLE KAB. TAPANULI SELATAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ERNAULI PANGARIBUAN
NIM. 14 201 00085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BERAGAMA
DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANOSOR TAPUS KEC.
SAIPAR DOLOK HOLE KAB. TAPANULI SELATAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ERNAULI PANGARIBUAN
NIM. 14 201 00085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA
NIP: 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199903 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

A.n. Ernauli Pangaribuan

Lampiran: 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 23 Juli 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Ernauli Pangaribuan** yang berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simansor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae M,A
NIP.19610323 1999003 2 001

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : ERNAULI PANGARIBUAN

Nim : 14 201 00085

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Judul Skripsi : **UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANOSOR, TAPUSKEC. SAIPAR DOLOK HOLE KAB. TAPANULI SEALATAN**

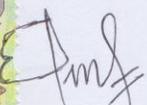
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikeamudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2018

Surat Pernyataan,




ERNAULI PANGARIBUAN
NIM. 14 201 00085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ERNAULI PANGARIBUAN
NIM : 14 201 00085
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-3)
JUDUL : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BERAGAMA
DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANOSOR TAPUS KEC.SAIPAR
DOLOK HOLE KAB. TAPANULI SELATAN

Ketua

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527199903 1 003

Sekretaris

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

Anggota

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527199903 1 003

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : RuangSidangMunaqasyah
Tanggal : 05 November 2018
Pukul : 14:00- 17:00 WIB
Hasil/ Nilai : 71,25 (B)
IndeksPrestasiKumulatif : 3,37
Predikat : Amat baik

REPUBLIC OF INDONESIA
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernauli Pangaribuan
NIM : 14 201 00085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Upaya Otangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 05 November 2018

Yang menyatakan,




Ernauli Pangaribuan
NIM. 14 201 00085



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Fax. 24022 Kode Pos: 22733
Phone (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam
Diri Anak Di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab.
Tapanuli Selatan**
Nama : Ernauli Pangaribuan
Nim : 14 201 000 85
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Islam



November 2018

Dr. Letya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **‘Upaya Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan’**

Penelitian Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. selaku Pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Proft Dr. H. Ibrahim siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa Kepada Ayahanda tercinta Syahrin Pangaribuan dan Ibunda Tercinta Nurasyah Jamil Siregar yang tak henti-hentinya mendo'akan, melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi, dan bersusah payah membiayai kuliah saya sampai selesai dan memberikan motivasi serta pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Kakanda Rosmelianti Pangaribuan S.Pd, Kakanda Seribulan Pangaribuan S.Pd, Abanganda Erwin Soleh Simanjuntak S.T, Abanganda Sultan Hasanuddin Pangaribuan, Abanganda Andry Rambe dan adinda Mega Rani Pangaribuan yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudari-saudari tersayang Atikah Nuri Nasution dan Suhailah Nasution yang sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Sahabat Tersayang saya Nur Atikah Nasution, Ramisah Harahap, Nur Hasanah Nasution, Erni Dayani Hasibuan, Wahyu Dewi Sahfitri Nasution, Nur Aliya Nasution, Novita Ardina Harahap, dan Zubaidah Batubara yang sama-sama berjuang dan saling mendorong satu sama lain.
10. Kepada seluruh rekan-rekan PAI-3 angkatan 2014 yang tidak dituliskan lagi namanya satu persatu yang telah sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman satu kost saya Srimentari Lubis, Nadya Nasution, Aidatul Ira Harahap serta adek-adek kost saya Mawadda, Dewi Purnama Sari, Fahimah Sari Tanjung yang telah memberikan dorongan
12. Kepada Sahabat-sahabat Penulis yang sudah seperti saudara sendiri, Sartika Dewi Silitonga, Romaito Siregar, Leliyanti sahara, Nadya Nasution, Nurmasia Tampubolon, Nur Ainun Nasution, Nita Asmita Nasution, Aidatul Ira Harahap, Ikhwan Fahrizal, Yunus Parinduri, yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian telah selesai namun masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat merasa senang apabila pembaca skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan yang dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar senantiasa memberikan limpahan rahmat, hidayah da Inayah-Nya kepada kita semua. Amiin.

Padangsidempuan,05 November 2018

Penulis,

ERNAULI PANGARIBUAN

NIM. 14 201 00085

ABSTRAK

Nama : Ernauli Pangaraibuan

Nim : 14 201 00085

Judul : **Upaya Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan Agama Islam dalam diri anak, Orangtua yang terlalu memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak sehingga, pada waktu shalat magrib masih banyak anak-anak yang berkeliaran diluar rumah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan, Bagaimana model motivasi yang di ajarkan orangtua pada diri anak, Apa-apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan motivasi beragama anak. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan. Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam membangun motivasi beragama dalam diri anaknya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Ilmu Psikologi Islam, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Motivasi beragama serta upaya orangtua dalam member motivasi beragama serta hal-hal yang berhubungan dengan keberagamaan anak.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder, kemudian instrument pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada kualitatif.

Adapun hasil penelitian di atas adalah Upaya Orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak yaitu memberikan Ilmu Pengetahuan Agama Islam dengan cara menanamkan keimanan ealam jiwa anak agar anak mantap dalam beragama, serta mendidik agar anak taat menjalankan agama. Model motivasi yang diajarkan orangtua dalam memberikan motivasi beragama kepada anaknya yaitu model motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik. Orangtua menyekolahkan anaknya di madrasah dengan adanya harapan orangtua agar anaknya kelak menjadi anak yang soleh dan sholehah. Kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak adalah tidak terlepas dari berbagai masalah waktu, misalnya orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sulit mengontrol emosi saat anak melakukan kesalahan, pengaruh lingkungan, serta pengaruh elektronik.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMN PERNYATAAN PERETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Orangtua	
1. Pengrtian Orangtua	15
2. Tugas Orangtua.....	16
B. Motivasi Beragama	
1. Pengertian Motivasi Beragama.....	19
2. Tujuan Motivasi Beragama	21
3. Motivasi Beragama Pada Anak	22
4. Perkembangan Agama Pada Anak	23
5. Jiwa Keagamaan Anak	25
6. Upaya Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam dri Anak	27
7. Sifat Beragama Pada Diri Anak.....	29
8. Timbulnya Agama Pada Anak.....	31
9. Kendala Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak	33
10. Model Motivasi Beragama yang diberikan Orangtua	

Dalam Diri Anak	33
11. Pengukuran Motivasi	34
12. Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian/Unit Analisis	41
D. Suber Data	42
E. Instrument Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	45
G. Tekhnik Menjamin Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Desa Simanosor Tapus	48
2. Letak Demografi Dan Geografis Desa Simanosor Tapus	49
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan.....	52
2. Model Motivasi Beragama Yang di Berikan Orangtua Dalam Diri Anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab.Tapanuli Selatan.....	58
3. Kendala Yang di Hadapi Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan	62
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya gerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi peangaturan , pengarahan, dan tujuan dari perilaku.¹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orangtuanya dari anggota keluarga yang lain. Dengan demikian, terlihat betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada grup: 2009), hlm. 182-183.

hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transporamasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga.²

Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orang tua yang shalih adalah model terbaik untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Dengan, mencontoh keteladanan Rasulullah Saw, sebagai keteladanan yang terbaik, orang tua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak. Salah satu keteladanan Rasulullah Saw dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

² Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.38-43

Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.³

Fitrah merupakan citra asli manusia, yang berpotensi baik atau buruk di mana aktualisasinya tergantung pilihannya. Fitrah yang baik merupakan citra asli yang primer, sedangkan fitrah yang buruk merupakan citra asli yang sekunder. Fitrah adalah citra asli yang dinamis, yang ada pada sistem-sistem psikofisik manusia, dan dapat di aktualisasikan dalam bentuk tingkah laku.

Fitrah agama, Sejak lahir, manusia mempunyai naluri atau insting beragama, insting yang mengakui adanya. Dzat yang Maha Pencipta dan Mahamutlak, yaitu Allah Swt. Sejak di alam roh, manusia telah mempunyai komitmen bahwa Allah adalah Tuhannya, sehingga ketika dilahirkan, ia berkecenderungan pada al-hanif, yakni rindu akan kebenaran mutlak (Allah QS.Ar-rum: 30).⁴

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

³ Rifa Hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 21-22

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan

Dari firman Allah SWT beserta hadist yang menguatkannya di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagai orangtua harus lebih aktif dan berperan dalam mengarahkan anaknya serta membimbing anaknya agar menjadi anak yang memiliki prilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Peran orangtua disini ialah keikutsertaannya dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan pikiran dan perhatian kepada anak Ssehingga anak semangat dalam belajarnya terutama ibadahnya.

Karena pada dasarnya anak-anak ibarat kertas putih kosong, oleh karena itu kedua orangtuanyalah yang sangat berperan aktif dalam mengisi kekosongan dalam diri anak tersebut. Dengan mengisi dan mengajarkan pendidikan Agama Islam, sehingga tertanam dalam diri anak nilai-nilai Islam. Memberikan ajaran Agama kepada anak tidak hanya memasukkannya

⁵ Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999), hlm.645

kedalam lembaga pendidikan yang bercorak Islami, akan tetapi selain di sekolah anak juga harus mendapatkan pendidikan dari keluarga, hal ini menjadi dorongan ataupun motivasi kepada si anak agar lebih aktif dalam mendapatkan pendidikan agama.

Seorang anak apabila pada dasarnya jika dibimbing dan di perhatikan dengan baik maka sampai si anak besar dia akan terbiasa dengan keagamaannya dan mudah di atur. Jika di amati di desa Simanosor Tapus, yang menyebabkan kurangnya motivasi beragama dalam diri anak adalah yang disebabkan orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan agama di dalam diri si anak, sehingga si anak sering lalai, terlalu bebas, seperti bermain-main di luar rumah hingga menjelang magrib masih banyak yang di luar rumah bersama teman-temannya.

Terkhusus bagi orangtua yang melakukan aktivitas di luar rumah sehingga waktu untuk membimbing anak-anaknya tidak banyak di dapati. Padahal hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan si anak. Upaya orangtua dalam memotivasi beragama anak harus di dahulukan. Selain itu, yang menyebabkan motivasi anak kurang dalam belajar ialah di sebabkan kurangnya motivasi dari orangtua.

Jika tidak ada upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi beragama pada anak, maka minat belajar si anak akan jauh dari yang diharapkan. Karena motivasi yang dimaksud disini ialah motivasi yang timbul dari kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada

seseorang.⁶

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang usia Sekolah Dasar (SD), yaitu anak yang berumur 6-12 tahun, anak pada 6-12 tahun ini ialah masa pembentukan karakter. Hanya saja apabila dilihat dari fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua kurang memotivasi beragama dalam diri anak, orangtua kurang menyadari pentingnya motivasi dalam diri anak untuk dalam pendidikan keberagamaan ini, di desa Simanosor tapus kedua orangtua saling sibuk karena tuntutan pekerjaan mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan di desa Simanosor tapus mulai tanggal 28 oktober 2017, jam 09.20 wib, sampai tanggal 30 oktober.

Berdasarkan firman tersebut, jelaslah bahwa orangtua memegang upaya penting untuk menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak. Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin mengkaji lebih mendalam permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANOSOR TAPUS KEC. SAIPAR DOLOK HOLE KAB.TAPANULI SELATAN”**.

⁶ Observasi, peneliti pada hari rabu 18 oktober 2017, jam 10-11.30 wib2017, jam 15.00- 17 wib.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah berbicara tentang Cara Orangtua dalam memberikan Motivasi Beragama kepada anak Di Desa Simanosor Tapus Kec.Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka peneliti akan mengemukakan satu permasalahan dengan mearumuskan pertanyaan dasar yaitu:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam memberikan motivasi beragama pada diri anak yang ada di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Model Motivasi beragama yang di berikan orangtua pada diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan?
3. Apa saja kendala yang di hadapi orangtua dalam memberikan motivasi beragama anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui model motivasi beragama yang diberikan orangtua dalam

diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan.

3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi orangtua dalam memberikan motivasi memotivasi beragama anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada anak yang belajar pendidikan agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam membangun motivasi beragama dalam diri anaknya.
3. Sebagai informasi kepada pembaca dengan memberikan gambaran fenomena pendidikan agama Islam yang di laksanakan oleh keluarga terhadap anak-anaknya.

F. Batasan istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang dipakai dan menghindarkan kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini.

Maka ada hal-hal yang perlu diberaikan penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul, yang di anggap penting, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai

suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk meencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁷

2. Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁸

3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti'' sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu''. Jadi yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang dilakukan oleh anak tentang motivasi beragama yang diberikan orang tua pada diri anak.⁹

4. Beragama

Beragama adalah sekumpualn jawaban yang didasarkan atas ilmu ketuhanan atau peanafsiran atas kekuatan-kekuatan ghaib terhadap berbagai pertanyaan dasar yang ditimbulkan akal oleh akal fikiran manusia.¹⁰

5. Motivasi Beragama

Motivasi beragama adalah dorongan psikis yang bersifat alami dalam karakter penciptaan manusia. Sebab, dalam jiwanya manusia merasakan

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustakaa, 2002), hlm.1250

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008),hlm.35

⁹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakart PT Raja Grafindo Persada,2011),hlm.73

¹⁰ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), hlm.108

sesuatu yang mendorongnya untuk meneliti dan berfikir, guna mengetahui penciptanya dan pencipta alam semesta.

Akan tetapi perbedaan dalam cara mengekspresikan dorongan alamiah untuk beragama, yang terdapat dalam jiwa yang paling dalam. Al-Qur'an menjelaskan bahwa dorongan beragama merupakan dorongan alamiah (fitrah).¹¹

6. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai manusia kecil yang belum dewasa, ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orangtua dan pendidiknya dalam perkembangan menuju kedewasaan.¹²

Anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa

7. Konsep Islam Tentang Fitrah Manusia

Manusia diciptakan Allah dengan mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Walaupun ada manusia tidak beragama tauhid, hal itu tidaklah wajar karena mereka tidak beragama tauhid akibat pengaruh lingkungan. Dengan demikian, manusia yang masih fitrah adalah yang masih

¹¹ Abdur Rahman Shaleh Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 1997), hlm.128-129

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 147

bersih berabagai kotoran duniawi.¹³

8. Pendidikan

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orangtua. Orangtua (Bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasul Allah Saw, fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka.¹⁴

9. Desa Simanosor Tapus

Desa Simanosor Tapus adalah tempat dilaksanakan penelitian, Desa ini terletak di Kecamatan Sipar Dolok Hole Kabupaten tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini lebih terarah, maka penulis membuat sistematika penulisan

¹³ Beni Ahmad Saebani, hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 236

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.292

dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab satu yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah. Latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul proposal, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang di bahas dalam proposal ini, identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian. Seterusnya tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, selanjutnya batasan istilah fungsinya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diketahui. Maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teori yang merupakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan acuan dalam penelitian. Isinya terdiri dari pengertian upaya, pengertian motivasi, teori-teori motivasi, motivasi beragama, macam-macam motivasi pengukuran motivasi beragama, sifat beragama pada kanak-kanak, Timbulnya agama pada anak, perkembangan agama pada anak-anak, Upaya orantua dalam memotivasi beragama dalam diri anak. Kajian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh orang lain sebelum pelaksanaan penelitian ini. Hal yang di maksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dan masalah yang di bahas dalam

penelitian ini.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian. Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data dan analisis data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya. Instrument pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu mengolah data yang disediakan dan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mengkaji dan mengolah hasil agar hasilnya dapat disimpulkan. Sistematis pembahasan yaitu untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis.

Bab empat adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari Upaya orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang di peroleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui sewaktu melaksanakan penelitian dituangkan kedalam keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian.

Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada para orangtua, dan untuk peneliti sendiri tentang Upaya orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu dimasa datang. Di dalam buku kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orangtua adalah'' Ayah Ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orang yang di hormati, di segani dikampung.¹

Orang Tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berapangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan sturukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi

¹Peter Salim dan Yani salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, 1991), hlm. 1061

secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan mula-mula orang yang dikenal anak, anak yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibunya di maafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan.²

Orangtua memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini dijadikan Allah sebagai asas kehidupan psikis, social, dan fisik kebanyakan makhluk hidup. Allah menanamkan perasaan itu di dalam diri manusia antara lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup jenis mereka di muka bumi.

Pesan inilah yang membuat orangtua mampu bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhataikan segala kemaslahatannya.³

2. Tugas Orangtua

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orangtua yang ikhlas yang murni akan mendorong sikap dan

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.35

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Wacana Ilmu, 1999), hlm.85

tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan factor yang sangat penting melebihi yang lain, *wordering* atau heran sabagai salah satu factor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality.
3. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.⁴
4. Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orangtua yang Shalih adalah model terbaik untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik.
5. Dengan mencontoh ketealadan Rasulullah saw, sebagai keteladanan yang terabaik, orangtua hendak memberikan keteladanan bagi anak. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah Saw adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi

⁴Hasbullah, *Op. Cit*, hlm. 44-45

untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

6. Memelihara dan membesarkan anak adalah bentuk yang paling sederhana dari darai tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai deangan pandangan adan tujaun hidup muslim.⁶

Istilah motivasi baru digunakan sejak abad kedua puluh.Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dialkukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dengan pilihan yang ada baik atau buruk, tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu, oleh karena manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar kontrol manusia. Sehingga lahir lah sebuah pendapat, bahwa manusia di samping sebagai makhluk rasionalistik, ia juga sebagai makhluk yang mekanistik, yaitu

⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN-Malang: Sukses offset, 2009),hlm.21-22

⁶*Ibid*, hlm.135

mahluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar biasanya disebut sebagai naluri atau insting.

B. Memotivasi Beragama

1. Pengertian Motivasi Beragama

Motivasi beragama adalah dorongan jiwa yang mempunyai landasan fitrah dalam tabiat penciptaan manusia. Dalam penghayatan diri, manusia merasa mempunyai salah satu motivasi yang mendorongnya untuk menganalisis dan mencari penciptanya dan pencipta alam semesta. Penghayatan ini juga mendorong manusia untuk beribadah kepada-Nya. Dalam lindungan naungan-Nya manusia rasa aman dan tentram.⁷

Hal ini jelas pada perilaku manusia sepanjang sejarah dalam bermasyarakat. Namun gambaran manusia tentang tabiat ketuhanan dan jalan ibadah yang ditempuhnya sangat beragam, sesuai tingkat pemikiran dan perkembangan budaya. Keberagaman tersebut merupakan fenomena perbedaan dalam interpretasi tentang dorongan beragama yang terdapat pada penghayatan diri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama ialah merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan ilmiah

⁷Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm.43

dalam watak kejadian manusia.

Adapun teori-teori motivasi di deskripsikan secara rinci sebagai berikut:

a. Teori Hedonism

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ketujuh belas, *hobbes* menyatakan bahwa apa pun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakunya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

b. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang memengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.⁸

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat itu hidup. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak bauh atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

d. Adanya teori pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara ‘’ teori naluri’’ dengan ‘’ teori

⁸ *Ibid*, hlm. 188

reaksi yang dipelajari''. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada lawan jenis.

e. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.⁹

2. Tujuan Memotivasi Beragama

Dalam Islam kata motivasi dikenal dengan niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.

- a. Hal ini bertujuan sebagai penguji sikap manusia dalam beramal benar atau salah, motivasi beragama berfungsi sebagai pendorong, penentuan, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya. Dari semua fungsi atau peranan motivasi.
- b. Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan.
- c. Memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 187-190

seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

3. Macam-macam Motivasi Beragama

a. Motivasi Spritual

Hal ini terdiri dari keinginan manusia untuk terhindar dari sifat-sifat buruk yang mampu merusak keimanan diantaranya adalah: Motivasi memelihara diri dari kemusyrikan, Motivasi Memelihara diri dari kekufuran, Motivasi memelihara diri dari kemunafikan

b. Motivasi Fsiologis (yang bersifat jasmaniah) yang terdiri dari:

Hal ini terdiri dari : Motivasi Pemeliharaan diri, Motivasi kepada kelangsungan jenis (berkeluarga dan berketurunan).

c. Motivasi Psikologis

Hal ini terdiri dari: Motivasi memiliki, Motivasi Agresif (dalam kajian sifat, kata-kata maupun fisik).¹⁰

4. Memotivasi Beragama Pada Anak

Sebenarnya kata motivasi banyak disebutkan di dalam bahasa Al-Qur'an. Yang salah satunya adalah fitrah yang artinya adalah potensi atau pembawaan manusia yang dibawa sejak lahir.

Berikut cara orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak

- a. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia¹¹
- e. Dengan adanya motivasi yaitu mendorong individu untuk

¹⁰ <http://Fuadhasyim.wordpress.com> 2018 di unggah rabu, pukul 11.24 WIB

¹¹ [https://Mardiyah. Media Jurnal kependidikan agama/2018/31/03/ Pembelajaran agama\), di unggah sabtu, pukul 20.18 wib](https://Mardiyah. Media Jurnal kependidikan agama/2018/31/03/ Pembelajaran agama), di unggah sabtu, pukul 20.18 wib)

melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang Keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Hal ini pun akan menjadi motivasi bagi seorang anak dalam beragama, motivasi ini mendorong seorang anak untuk berkreasi dan selalu berbuat kebaikan.¹²

5. Perkembangan Agama Pada Anak

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan yaitu:

a. *The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng)*

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)*

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia

¹² Abdur Rahman Saleh, *Psikologi suatu peangantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 44

(masa usia) *adolesense*. Pada masa ini, ide, Ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak di dasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka.

c. *The Individual Stage (Tingkat Individu)*.

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep Keagamaan yang individualitas ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- a. Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b. Konsep Ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c. Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usiadan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang di alaminya.

Sebagai makhluk Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta.¹³

6. Jiwa Keagamaan Anak

Di antara keistimewaan manusia yaitu fitrah beragama yang hanya di khususkan oleh Allah SWT kepadanya. Fitrah beragama ini telah di bawanya sejak lahir ke dunia berdasarkan penjelasan hadist berikut:

حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ بِي لَمَةَ نَّ بِي رِزْوَةَ الْقَالَ سَوَّلَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْبِجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَكُونُ فِيهَا جَدْعَاءُ

(AHMAD - 8739) : *Telah menceritakan kepada kami Husain telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi`b dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi terlahir dalam keadaan suci di atas fitrahnya, maka bapaknyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana kalian mendapatkan kelahiran binatang ternak, apakah binatang binatang itu telah cacat?"*¹⁴

Dengan demikian terserah kepada orangtua untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orangtuanya. Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu, orangtua

¹³ Jalaluddin, Op, Cit, hlm. 63-71

¹⁴ Lidwa Pustaka.com hadist kitab 9 imam, hadist riwayat Ahmad no 8739

berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orangtua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.¹⁵

Menurut Zakiyah Derajat kondisi keagamaan anak berkembang sejalan dengan perkembangan kejiwaannya. Jiwa keagamaan ini semakin berkembang pesat dengan bertambahnya pengetahuan tentang agama. Pada usia empat sampai lima tahun misalnya, anak dengan kemampuan bahasanya telaj mulai bertanya tentang surga, neraka, bagaimana menuju kesana, dan juga tentang tuhan. Anak akan menerima semua jawaban yang diberikan tanpa membantahnya. Baru nanti ketika menginjak usia baligh ia mulai kritis, mencari jawaban secara rasional.¹⁶

Tinggal persoalannya usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi (perasaan religious) tersebut yang ada pada seseorang. Maka disinilah peran utama orangtua dalam mengembangkan potensi keberagamaan anak.

Athut T.Jersild, dan kawan-kawannya. Dalam *The Psychology of Adolescence* mengatakakan bahwa: biasanya orang atau anak beragama itu dikarenakan orangtuanya beragama, karena ia menirukan orangtuanya beragama.¹⁷

¹⁵ Hasbullah, *Op, Cit*, hlm. 41

¹⁶ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.52-53

¹⁷ Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm109

Oleh karena itu pengembangan perasaan ketuhanan anak dapat dimulai sedini mungkin tanggapan, dan bahasa anak mungkin akan selalu kagum terhadap orang tuanya yang terlalu sayang dan lain-lain. Hal tersebut sangatlah penting untuk pembinaan kejiwaan anak, untuk nantinya dibawa kepada pemahaman, kekaguman terhadap yang lebih sayang lagi, maha kasih, maha sayang yakni Tuhan Allah SWT.

7. Upaya Orangtua dalam memotivasi beragama pada diri anak

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak, karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga maupun ikatan baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap, yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan memiliki ikatan bathin.

Para pendidik, terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab mereka sangat kompleks, yaitu perbaikan jiwa mereka, meluruskan kepincangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan, dan pergaulannya yang baik dengan orang lain.¹⁸

¹⁸ Syarifuddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta Selatan:Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 175

Sebagai orangtua, tidak boleh menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah. Padahal seharusnya orangtua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga memunculkan motivasi belajar anak terutama dalam bidang keagamaan, misalnya ketika anak mengaji orangtua harus ikut mendampingi memberi pertolongan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengaji dan member dukungan kepada anak dan menjadi teladan yang baik agar anak merasa ia lebih diperhatikan dan ini adalah salah satu bentuk motivasi untuk anak.¹⁹

Seorang ibu seharusnya dapat mendorong suasana yang memungkinkan perkembangan wajar dan baik bagi anak-anaknya, karena apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan oleh anak, terutama seumumnya ia kecil akan menjadi bagian dan unsur penting dalam kepribadiannya. Ketika anak telah pandai bermain, ia akan mendapat pengaruh orang lain di luar keluarga. Pengaruh tersebut mungkin ada yang baik dan ada yang tidak.

Maka seorang ibu yang baik akan dapat bijaksana dalam membantu anaknya memilih pengaruh yang baik dan menghindari yang tidak baik.²⁰

¹⁹ <https://www.sahabatnestle.co.id/content/view/Peran-orang-tua-dalam-memberikan-motivasi> 2018/10/07, di unggah selasa, pukul 09.15 wib

²⁰ Zakiah Daradjat, *Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam Indonesia*, (Bukit Pamulang Indah: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 158-159

8. Sifat beragama pada anak-anak

Konsep keagamaan pada diri anak di pengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan di ajarkan orang dewasa dan orangtua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari para orangtua maupun guru. Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk dan sifat agama pada anak dapat di bagi atas:

a. *Unreflective* (Tidak Mendalam)

Sifat ini di tunjukkan anak dengan menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal.

b. Egosentris

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku melaksanakan agama anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan anak lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Misalnya ketika anak berdo'a/shalat, maka shalat yang dilakukan untuk mencapai keinginan-keinginan pribadi.

c. Anthromorphis

Sifat ini ditunjukkan anak dengan pemahaman kepada konsep ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.

d. Verbalis

Sifat ini ditunjukkan anak dengan menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang di ajarkan kepada mereka.

e. Imitatif

Sifat ini ditunjukkan anak dengan cara suka meniru tindakan keagamaan, karena melihat hasil perbuatan di lingkungan baik berupa pembiasaan atau pengajaran yang intensif.

f. Rasa Heran

Sifat ini ditunjukkan anak dengan berperilaku rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja.

Dengan pembagian sifat yang telah di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua akan lebih mudah mengetahui apa yang harus ia lakukan dalam perkembangan keberagamaan anaknya dan orangtua lebih mengetahui potensi apa yang harus dikembangkan anaknya.²¹

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 70-74

8. Timbulnya Agama Pada Anak

Menurut beberapa ahli, anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Anak yang baru dilahirkan lebih mirip binatang, bahkan mereka mengatakan anak seekor kera lebih bersifat kemanusiaan daripada bayi manusia itu sendiri. Selain itu, ada pula yang berpendapat sebaliknya, bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Menurut tinjauan, pendapat pertama bayi di anggap sebagai manusia dipandang dari segi bentuk bukan kejiwaan. Apabila bakat elementer bayi lambat bertumbuh matang, maka agak sukarlah untuk melihat adanya keagamaan pada dirinya. Meskipun demikian, ada yang berpendapat, bahwa ada tanda-tanda keagamaan pada dirinya tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya. Adapun teori mengenai pertumbuhan agama pada anak antara lain:

a. Rasa Ketergantungan (*Sense of Depend*)

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *four wisbes*. Menurutnya, manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: Keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerja sama dari keempat keinginan itu, maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. Insting Keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa

insting di antaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsi insting itu belum sempurna. Misalnya, insting sosial pada anak, sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk homo socius, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi insting sosial itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Demikian pula insting keagamaan.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan factor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seorang akan menjadi sosok agama penganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orangtuanya.²²

9. Kendala Memotivasi Beragama Pada Anak

Memotivasi beragama dalam diri anak memang sangat penting, tidak terlepas dari berbagai masalah waktu, misalnya orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah, perbedaan cara mendidik anak, perbedaan pola pendidikan disekolah dan dalam keluarga, pengaruh bermain anak diluar rumah. Dan sebagian orangtua masih kurang sabar dalam menghadapi anak.

Sulit untuk mengontrol emosi saat anak melakukan kesalahan, bahkan kesalahan kecilpun sudah membuat orangtua berteriak-teriak dengan nada yang tinggi. Sering menghukum anak dengan tindakan keras baik itu mencaci maki, memukul ataupun menampar anak, dan mengurung anak menjadi

²² *Ibid*, hlm.64

trauma dan menjadi sangat takut di ancam.²³

10. Model Motivasi Orangtua Yang Diberikan Pada Anak

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sadirman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri atau individu (Intrinsik) orangtua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah adalah adanya harapan agar anaknya kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik menurut Sardirman yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari orangtua anak menurutkan ia rela mengeluarkan biaya yang lebih banyak, dengan harapan anaknya mendapatkan ilmu dan pendidikan agama yang baik dan lebih banyak, sehingga dapat menjadi bekal dan pondasi bagi sikap dan perilaku anaknya dikemudian hari.

Hal ini membuktikan bahwa faktor nilai-nilai keagamaan adalah faktor yang paling kuat yang memotivasi orangtua agar menyekolahkan anaknya ke madrasah, kuatnya harapan orangtua anak untuk memiliki putra-putri yang memiliki keparibadian yang baik dan religius.²⁴

²³ <https://lindamayanticlinic.com> 2018/25/04, di unggah rabu, pukul 07.45 WIB

²⁴ Surbakti, *Parenting anak-anak*, (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2012), hlm. 90

11. Pengukuran Motivasi

Pengukuran motivasi maksudnya disini adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika seorang anak didik dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi dengan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapat hadiah. Anak didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah yang akan dicapai
- c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian jika didapati manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah tanpa tujuan, dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.²⁵

C. Penelitian terdahulu

1. Penelitian, Santina Hasibuan yaitu yang berjudul Upaya orangtua menanamkan

²⁵Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.204

pemahaman sikap beragama anak di Desa Unterudang Kecamatan barumun tengah Kabupaten Padang lawas. Dari hasil penelitiannya para orangtua telah berusaha untuk menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Hasilnya tampak dari gambaran umum sikap bearagama anak, yaitu sebagian kecil anak tahu dan paham tentang sikap yang baik, perilaku yang baik, pemahaman tentang agama pada Allah, secara umum anak tahu tetapi kurang paham, dan sebagian besar anak kurang tahu dan kurang paham.²⁶

2. Penelitian Kholidah Yannur yaitu yang berjudul Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal. Dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa keadaan motivasi beragama anak di Kelurahan Simangambat Lk II pandangan orangtua terhadap motivasi beragama anak masih kurang aktif. Orangtua sebagian jarang memberikan nasehat pada anak-anaknya disebabkan sibuk mencari nafkah, tidak sempat meluangkan waktu dengan anak-anaknya. Tetapi sebagian berpendapat motivasi beragama dalam diri anak di Kelurahan Simangambat sudah lumayan baik, sebagian orangtua menyempatkan untuk mendidik anak karena sudah seharusnya orangtua meluangkan waktu pada

²⁶ Santina Hasibuan, Upaya Orangtua Menanamkan Sikap Beragama Anak Di Desa Unterudang kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2015. Hlm. 78.

anaknya.²⁷

3. Penelitian Nur Laela Lutfiana yaitu yang berjudul Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa MI MA'ARIF NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dari hasil penelitiannya yang telah di sajikan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di antaranya dalah deangan memperhatikan proses belajar anak dirumah. Meskipun anak sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orangtua tetap memperhatikan dengan cara mendampingi dan mengawasi anak saat belajar. Selain untuk memantau, juga dapat memudahkan anak untuk bertanya atau meminta pendapat orang tuanya saat mengalami kesulitan dalam belajar, anak menjadi semangat belajar karena merasa orang tuanya mendukung.²⁸

²⁷ Kholidah Yannur, Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, 2016,hlm.69

²⁸ Nur Laela Lutfiana, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa MI MA'ARIF NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Skripsi Jurusan PAI Faakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016,hlm.78, (Http Perpus. IAIN Purwokerto Id. Di unggah Sabtu, Pukul 20.59 wib.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan dari hasil kantor kepala desa bahwa penduduk didesa Simanosor Tapus terdiri dari 60 Kepala Keluarga dan terdiri dari 216 jiwa. Penduduk Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah mayoritas (94%) beragama Islam. Waktu penelitian dilakukan dimulai dari bulan maret 2018 sampai bulan Juni 2018.

Jumlah penduduk di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatam di lihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	102 orang
2	Perempuan	114 orang
	Jumlah	216 orang

Sumber: Dokumen Data Desa Simanosor tapus tahun 2017¹

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 102 orang laki-laki, dan 114 orang perempuan.

Penduduk Desa Simanosor Tapus menganut agama Islam 94%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2

Jumlah penduduk Desa Simanosor Tapus menurut agama dan kepercayaan.

No	Agama	Persentase%
1	Islam	94 %
2	Kristen Protestan	6%
3	Kristen Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Sumber: Dokumen data Desa Simanosor Tapus

Dari tabel di atas diketahui dengan jelas bahwa mayoritas penduduk Desa Simanosor Tapus menganut Agama Islam (94%) dan agama Kristen Protestan (6%) bila dilihat dari persentase di atas jelas bahwa lebih banyak

¹ Dokumentasi Desa Simanosor Tapus Kecamatan Sipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 Oktober 2017

yang menganut Agama Islam di bandingkan non Muslim. Kemudian Desa Simanosor Tapus mempunyai fasilitas untuk tempat beribadah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Fasilitas ibadah yang ada di Desa Simanosor Tapus

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla	1
	Jumlah	2

Sumber: Dokumen Data Desa Simanosor Tapus Tahun 2017²

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah di Desa Simanosor Tapus cukup.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Simanosor Tapus dikatakan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Simanosor Tapus

No	Mata Pencaharian	Jumlah Kepala keluarga
1	Petani	60
2	Pegawai/PNS	6

² Dokumen Data Desa Simanosor Tapus

	Jumlah	66 Kepala keluarga
--	--------	--------------------

Sumber: Dokumen Data Simanosor Tapus 2017³

Maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Simanosor Tapus lebih banyak Petani.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati feanomena sekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah.

C. Subjek Penelitian/Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Upaya orangtua, dan kendala yang dihadapi orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak di desa Simanosor Tapus. Sejalan dengan hal diatas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang memiliki anak usia 6 sampai dengan 12 tahun di Desa Simanosor Tapus sebanyak..

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan unit analisis adalah telah mewakili orangtua yang memberikan motivasi beragama dengan baik, cukup dan kurang yang telah di rajin berdasarkan hasil wawancara

³ Dokumentasi Desa Simanosor Tapus Kecamatan Sipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 18 Oktober 2017

terbatas yang dilaksanakan responden.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴

Penelitian ini dapat diambil dari 8 kepala keluarga dari 66 kepala keluarga yang ada di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki anak berumur 6 sampai dengan 12 tahun. Sumber data pada penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu:

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan, data pokok penelitian ini adalah orangtua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, sebanyak 10 kepala keluarga dimana data yang diperoleh adalah dari ayah dan ibu yang menjadi kepala keluarga, yaitu: Ibu Tinar, Bapak Amsal, Ibu Ros,

⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 12: 2002), hlm.107

Ibu Sintia, Ibu Tiurniari, Ibu Lindung, Ibu Nur Endang, Bapak Firman, Ibu Megaria, Ibu Mardia dimana data yang diperoleh adalah dari ayah dan ibu yang menjadi kepala keluarga.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari penelitian. Adapun data skunder dari data penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan judul ini, dokumentasi, dan penulis mengambil data pelengkap dari anak yang berusia 6 sampai 12 tahun yang berada di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Upaya orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec Saipar Dolok Hole KabTapanuli Selatan. Adapun Indikator dari Upaya orangtua dalam memotivasi beragama anak adalah (1) Cara membimbing anak (2) Cara memotivasi beragama (3) Keteladanan orangtua (4) Cara orangtua mendidik anak (5) Perlakuan orangtua. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan:

1. Wawancara (Interview) yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara. Bentuk wawancara ada dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah menggunakan format yang baku. Sedangkan tidak

terstruktur ialah wawancara yang disusun mantap, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku. Jadi wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu suatu wawancara menggunakan format yang baku. Dan peneliti menambahkan rekaman wawancara untuk menguatkan penelitian yang ada di Desa Simanosor Tapus.

2. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung mengamati peranan orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak di Desa simanosor tapus. Peneliti menggunakan instrumen observasi dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan sesuai dengan hal-hal yang perlu di observasi.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil gambar orang tua nya yang sedang berinteraksi dengan anaknya. Dan peneliti menggunakan handphone untuk memotret keadaan yang telah berlangsung.⁵

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

⁵ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm.63

dengan data. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi Upaya orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilaksanakan secara kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, observasi lapangan.
2. Menafsirkan data menjadi teori substantive dan menggunakan metode induktif.
3. Kesimpulan serta merangkum uraian-uraian dalam kalimat secara singkat dan padat.

G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan tehnik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain.⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam pengumpulan

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, cet 10, 1999), hlm. 171

data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Misalnya dengan melakukan observasi menggunakan kamera handphone, dan rekaman untuk wawancara sebagai penguatan penelitian.

3. Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dan pemikiran peneliti.

Untuk lebih menguatkan peneliti dalam mengumpulkan hasil data yang diperoleh, maka peneliti meminta tanggapan dari teman sejawat, yaitu teman yang sama-sama menyusun skripsi, teman satu semester, dan dengan minta bantuan darinya misalnya, dengan memotret peneliti dengan responden ketika melangsungkan wawancara, melakukan diskusi yang dapat diajak untuk melengkapi keraguan data yang dikumpulkan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu dan Shaleh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Ahmad Beni Saebani, hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Daradjat Zakiah, *Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam Indonesia*, Bukit Pamulang Indah: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Huda Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Rosdakarya, cet 10, 1999.
- Rahman Saleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada grup: 2009.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012
- Syarifuddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Surbakti, *Parenting anak-anak*, Jakarta: PT Elex MediaKomputindo,2012.

Tohaputra Ahmad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV.Asy-Syifa, 1999.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Simanosor Tapus

Simanosor Tapus adalah sebuah dusun di Desa Saut Banua Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara Indonesia. Dusun ini sebelumnya berstatus desa, namun pada tahun 2008 , Simanosor Tapus dan empat desa lainnya digabungkan untuk membentuk Desa Saut Banua Simanosor. Pada mulanya umumnya masyarakat di Desa Simanosor Tapus yang melakukan usaha pertanian dan perkebunan di dusun tersebut. Mereka sangat rajin bercocok tanam hingga menghasilkan produksi yang cukup memuaskan.

Hasil pertanian dan perkebunan ini, banyak masyarakat lain yang tertarik untuk ikut membuka lahan baru. Jarak antara Desa dengan lahan pekerjaan masyarakat tidak begitu jauh sehingga masyarakat tiap hari berulang dari sawah/kebunya masing-masing dengan kata lain pada pagi hari ke lokasi lahan hingga pada sore hari mereka pulang kerumahnya masing-masing.

2. Letak Demografi dan Geografis Desa

a. Letak dan Luas Desa

Desa Simanosor Tapus memiliki luas wilayah lebih kurang 105 Ha. Desa Simanosor Tapus terletak wilayah Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan berjarak kurang lebih 4 km dari ibu kota kecamatan.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Aek Simotung
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dampas Haunatas
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sipagimbar¹

b. Kedaan Sosial Desa Simanosor Tapus

Penduduk Desa Simanosor Tapus berasal dari daerah yang berbeda-beda, dimana sebagian penduduknya kaum pendatang, sehingga tradisi musyawarah dan gotong royong dan kearifan local lainnya sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya des Simanosor Tapus, dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Simanosor Tapus mempunyai penduduk 204 jiwa yang terdiri dari laki-laki 102 jiwa dan perempuan 114 jiwa yang terdiri dari 60 Kepala Keluarga dengan rincian sebagai berikut.

¹ Dokumen Data Desa Simanosor Tapus

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok
Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	102 orang
2	Perempuan	114 orang
	Jumlah	216 orang

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Simanosor Tapus menurut Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Persentase%
1	Islam	94 %
2	Kristen Protestan	6%
3	Kristen Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Dari tabel di atas diketahui dengan jelas bahwa mayoritas penduduk Desa Simanosor Tapus menganut Agama Islam (94%) dan agama Kristen Protestan (6%) bila dilihat dari persentase di atas jelas bahwa lebih banyak yang menganut Agama Islam di bandingkan non Muslim. Kemudian Desa Simanosor Tapus mempunyai fasilitas untuk tempat beribadah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Fasilitas ibadah yang ada di Desa Simanosor Tapus

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1 Gedung
2	Musholla	1 Gedung
	Jumlah	2 Gedung

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah di Desa Simanosor Tapus cukup.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Simanosor Tapus dikatakan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Simanosor Tapus

No	Mata Pencaharian	Jumlah Kepala keluarga
1	Petani	54 KK
2	Pegawai/PNS	6 KK
	Jumlah	60Kepala keluarga

Maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Simanosor Tapus lebih banyak Petani.²

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri

Anak di Desa Simnaosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab.

Tapanuli Selatan

Motivasi beragama Dalam diri Anak sangatlah penting selain untuk mengubah tingkah laku yang buruk motivasi beragama alam di juga tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu apa

²Dokumen Data Desa Simanosor Tapus

yang belum ia ketahui sebelumnya. Secara kejiwaan manusia sulit dipisahkan dengan agama. Pengaruh kejiwaan tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial.

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mecapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Jadi yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus.

1. Memberikan Anak Ilmu Pengetahuan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang ibu Tinar Pasaribu''Saya selalu memotivasi anak saya dalam hal beragama seperti saya selalu menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat, Tetapi ketika saya menyuruh anak saya shalat saya juga melaksanakan shalat, sebagai contoh agar menjadi motivasi untuknya agar selalu rajin melaksanakan shalat, sebagaimana yang di ajarkan oleh agama Islam. Saya mendidiknya dalam hal beragama dengan menakut-nakuti seperti saya selalu mengingatkan tentang kematian, agar dia sadar bahwa hidup itu tidak selamanya kekal, ilmu agama lah yang akan di bawa ke akhirat kelak.³

Dari hasil wawanca dengan Orangtua anak yang bernama Amsal Simatupang Bapak tersebut menjelaskan''tanggung jawab saya sebagai orangtua, saya terus berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi anak saya dan membentuk

³ Tinar Pasaribu, orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 17 Mei 2018

keberagaman anak saya sesuai dengan ajaran islam yang sesungguhnya''.⁴

Kemudian Ibu Ros Simatupang mengatakan'' Sering saya mengajak anak saya untuk shalat berjamaah sama-sama apa lagi sekarang bulan puasa saya mngajaknya shalat tarawih ke masjid, terkadang dia mau dan terkadang tidak mau, saya juga tidak terlalu memaksakan maklumlah masih anak-anak kadang-kadang fikirannya selalu berubah-ubah. Tetapi sebagai orangtua saya selalu mengarahkan anak saya kepada kebaikan sesuai syari'at Islam.⁵

Sedangkan menurut Ibu Sintia'' Setiap hari saya selalu menyuruh anak saya agar melaksanakan shalat pada setiap waktu. Tapi hanya shalat magriblah yang bisa saya pastikan shalat nya, kalau waktu shalat zuhur dan shalat lainnya saya tidak bisa pastikan, karena kesibukan dengan pekerjaan saya, terkadang jam 6 sore bahkan adzan magrib saya sampai dirumah dari ladang''.⁶

Sementara Ibu Tiurniari Hutasuhut mengatakan bahwa'' Sering saya mengingatkan shalat kepada anak saya dan saya juga mengatakan bahwa shalat adalah bekal untuk mati, hanya shalat dan amal kebaikan lainnya yang dapat menolong kita di akhirat kelak''.⁷

Kemudian Bapak Lindung Pohan mengatakan bahwa'' Setiap saya ada waktu luang Saya selalu menyempatkan untuk membimbing anak-anak saya dalam ilmu keagamaan contohnya seperti saya selalu mencontohkan Rasulullah SAW akarena

⁴ Amsal Simatupang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 23 Mei 2018

⁵Ros Simatupang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 24 Mei 2018

⁶ Sintia, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 26 Mei 2018

⁷Tiurniari Hutasuhut, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 26 Mei 2018

beliau memiliki akhlak yang mulia, kenapa saya mencontohkannya, agar anak saya dapat menirunya agar tidak sekali-kali melawan kepada kedua orangtua serta menghormati yang lebih tua darinya. Meskipun terkadang anak saya bosan mendengarkannya kadang saya menceritakannya seperti mendongeng agar dia tertarik mendengarkannya.⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Nur Endang menuturkan bahwa'' Saya selalu mengajari dan mengajak anak ku untuk selalu berbuat kebaikan seperti, meajaknyasalat.Terkadang jika saya mengajaknya shalat dia tidak mau tetapi tidak sering.Ketika mengajarnya mengaji responnya selalu bersemangat, itulah yang membuat saya juga lebih gigih untuk mengajarnya''.⁹

Dari hasil wawanca dengan orangtua, Bapak tersebut menjelaskan''tanggung jawab saya sebagai orangtua, saya terus berusaha smaksimal mungkin untuk memotivasi anak saya dan membentuk keberagaman anak saya sesuai deangan ajaran islam yang sesungguhnya''.¹⁰

Kemudian Bapak Firman Gultom mengatakan bahwa'' Saya menyekolahkan anak saya sekolah mengaji, kemudian jika malam hari terakadang saya menyuruh anak saya mengulang pelajaran yang telah ia pelajari sewaktu di ajari guru nya mengaji, kemudian saya test kembali apakah dia sudah mampu mengingat pelajaran

⁸ Lindung Pohan, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 24 Mei 2018

⁹ Nur Endang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 17 Mei 2018

¹⁰Firman Gultom, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus,Tanggal 23 Mei

apa yang telah ia dapatkan sewaktu belajar mengaji, sementara saya memperhatikan anak saya belajar tidak rutin setiap malam, terkadang setelah selesai shalat isya saya sudah mengantuk karena capek bekerja seharian diladang.¹¹ Sementara Ibu Megaria Hasibuan mengatakan bahwa'' sebagai contoh bagi anaknya terutama di Desa Simanosor Tapus berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua mengatakan bahwa'' Setelah selesai makan malam terkadang saya menanyakan tentang pelajarannya, terutama mengenai agama saya menyuruhnya mengulang pelajaran yang telah ia pelajari di sekolah, apalagi dia sekolah mengaji, saya men test nya apa bacaan nya sudah pas atau tidak, jika masih salah saya perbaiki bacaannya dengan cara melantungkannya''.¹²

Dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti dialapangan menyatakan bahwa orangtua selalu memberikan motivasi beragama pada anak-anaknya tetapi masih adalagi orangtua yang tidak sempat memberikan motivasi dan arahan kepada anak-anaknya dikarenakan orangtua tersebut sibuk dengan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga.¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa'' memotivasi beragama anak dalam rumah tangga yang dilakukan orangtua kepada anak, seperti shalat, mengaji, dan berbuat kebaikan mndapatkan keaktifan bagi keluarga mereka dalam memotivasi beragama dalam diri anak dikatakan masih rendah di karenakan factor ekonomi dengan pekerjaannya.

¹¹Mega Ria Hasibuan, orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 20 Mei 2018

¹² Mardia Lubis, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanngal 30 Mei 2018

¹³ *Observasi*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 16 Mei 2018

2. Menanamkan Keimanan Dalam Jiwa Anak

Hasil Wawancara Dengan Ibu Tinar Pasaribu mengatakan bahwa'' Selain sayasering menyuruhnya untuk selalu shalat dan mengaji saya juga sering menceritakan tentang kematian kepada anak saya, karena dengan demikian agar anak saya rajin dalam beribadah dan taan kepada Allah. Serta menghafal Rukun Iman, memang sudah disuruh gurunya dari sekolah, tapi sampai dirumah saya menyuruh kembali agar anak saya menghafalkannya dihadapan saya. Setelah anak saya siap menghafalkan, kemudian saya menceritakan sedikit apa isi dari rukun iman itu sesuai pengetahuan yang saya miliki.¹⁴

Kemudian Bapak Amsal Simatupang menjelaskan bahwa'' Meskipun saya dan Istri saya tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan si anak, tapi jika dalam hal keberagamaannya saya memberikan bimbingan yang menurut saya sudah standar selain memasukkannya sekolah mengaji saya juga sering menasehatinya supaya menanamkan Rukun Iman dalam kehidupannya sehari-hari misalnya dengan cara mengimani semua yang ada dalam Rukun Iman agar dilaksanakan dala bentuk perbuatan.¹⁵

3. Mendidik Anak Agar Taat Beragama

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Endang menjelaskan bahwa'' Sebagai Orangtua yang memiliki Tanggung jawab yang besar terhadap anak saya dan suami

¹⁴Tinar Pasaribu, orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 17 Mei 2018

¹⁵Amsal Simatupang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 23 Mei

saya mendidiknya dengan cara mencontohkan Keteladanan Rasulullah SAW serta menceritakan akhlak mulia Rasulullah, agar anak saya rajin mengerjakan shalat serta mempunyai akhlak yang bagus. Sebelum tidur wajib menghafal bacaan shalat, karena anak saya belum begitu lancar.¹⁶

Sementara Ibu Mardia Lubis Mengatakan bahwa’’ Yang paling berperan memang saya yang mendidik anak-anak menyuruh dan menyekolahkanya kesekolah mengaji. Saya mendidiknya dengan cara mencontohkan orang lain yang rajin shalat dan menakut-nakutinya jika malas shalat akan masuk neraka.¹⁷

2. Model Motivasi Yang di berikan Orangtua dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simanosor Tapus

Dalam memberikan motivasi kepada anak terutama dalam keagamaan orangtua harus mempunyai Model motivasi yang harus diberikan kepada si anak, karena sudah menjadi tanggung jawab orangtua memberikan yang terbaik untuk anaknya.

1. Model Motivasi Instrinsik

Hasil wawancara dengan orangtua anak mengenai model motivasi orangtua Ibu Mardia Lubis menjelaskan bahwa’’ Sebagai orangtua yang bertanggung jawab saya menyekolahkan anak saya sekolah mengaji yang masuknya tiga kali dalam seminggu. Anak saya juga termasuk anak yang berbakat jika saya tanya apa cita-citanya ingin jadi Hafiz Qur’an, makanya semangat saya tinggi dalam

¹⁶Nur Endang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 21 Mei 2018

¹⁷Mardia Lubis, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 30 Mei 2018

menyekolahkan di sekolah mengaji tersebut”¹⁸.

Ibu Ros Simatupang menjelaskan bahwa” Karena keterbatasan pendidikan saya, saya berinisiatif sendiri menyekolahkan di sekolah mengaji, agar dia tau ilmu keagamaan serta bias membaca Al-Qur’an sesuai dengan ajaran islam, agar anak tidak seperti orang tua nya yang kurang tau pendidikan agama”¹⁹.

Kemudian Orang tua lain mengatakan bahwa” Sebagai Orang tua harus memenuhi kewajibannya yaitu melaksanakan tanggung jawab dengan memberikan ataupun menyekolahkan anak ke sekolah madrasah, agar ilmu pengetahuan agamanya kuat, karena ilmu agama lah yang akan menjadi bekal dunia akhirat”²⁰.

Kemudian Ibu Nur Endang mengatakan bahwa” Selain saya menyekolahkan anak ke sekolah mengaji saya berusaha memberikan dorongan yang kuat kepada anak saya mengenai hal keagamaan dengan cara memberikannya masukan serta nasehat. Saya menceritakan pengalaman saya dulu ketika saya anak gadis sewaktu saya merantau, rajin shalat tahajjud dan shalat dhuha agar apa yang kita usahakan berkah di mata Allah, saya menceritakan hal ini agar anak saya dapat meniru hal yang saya lakukan dari sejak dini hingga dewasa.”²¹

Ibu Tinar Pasaribu mengatakan bahwa” Saya belum memasukkan anak ke sekolah mengaji, tapi jika ada waktu saya seperti setelah selesai shalat magrib,

¹⁸Mardia Lubis, Orang tua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 30 Mei 2018

¹⁹ Ros Simatupang, Orang tua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 28 Mei 2018

²⁰Nur Endang, Orang tua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 21 Mei 2018

²¹Tinar Pasaribu, orang tua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 17 Mei 2018

saya menyempatkan diri saya untuk mengajarnya mengaji, terkadang anak saya tidak mau dia lebih memilih menonton Upin-Ipin, tapi saya memberikan ancaman jika tidak mau belajar mengaji, saya tidak akan mengasih uang jajannya. Jika saya buat ancaman seperti ini maka anak saya akan takut tidak akan diberikan uang jajannya maka dia mau untuk belajar mengaji bersama saya.²²

2. Model Motivasi Ekstrinsik

Hasil wawancara dengan Ibu Megaria Hasibuan'' Saya akui saya memang orang yang sangat sibuk dalam keseharian saya, karena hanya saya yang melaksanakan pekerjaan rumah sekaligus mencari nafkah, karna istri saya sudah meninggal dunia, jika dalam hal memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak saya termasuk orang yang tegas, saya berusaha agar anak saya menjadi anak yang sholeh, saya selalu memberikan gambaran tentang orang-orang yang sudah tidak mempunyai orangtua sama sekali, mereka tetap giat belajar dan semangat menjalani hidup. Selagi ''Ayah masih hidup maka berbuat yang baik-baiklah dan seterusnya hingga ayah telah tiada nanti''²³

Kemudian Bapak Firman Gultom mengatakan bahwa'' Saya dalam membimbing anak biasa-biasa saja tapi saya memberikannya arahan dengan halus tetapi sangat membuatnya terkesan dan merasa takut, saya bercerita tentang orang-orang yang malas belajar dan malas shalat akan masuk neraka,

²²Mega Ria Hasibuan, orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 20 Mei 2018

²³Firman Gultom, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 23 Mei

maksud saya bukan untuk menakut nakutinya, tetapi agar anak saya mau melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya''²⁴

Sementara Ibu Sintia mengatakan bahwa''Mengenai pergaulan anak orangtua menjelaskan bahwa'' Saya selalu mengajari anak saya tata cara berteman yang baik, tutur kata sesama teman harus sopan tidak boleh berkata yang kotor, tidak boleh saling mencaci dan tidak boleh berkelahi, tapi jika saya lihat anak saya orangnya pandai bergaul, malahan sering temannya memanfaatkannya''²⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Tiurniari Hutasuhut menyatakan bahwa'' Saya selalu memberikan anakku mainan, apa yang ia minta selagi saya mempunyai uang untuk membelinya saya pasti menurutinya, asalkan mainan yang dimintanya itu tidak merusak moral anak misalnya, poster huruf-huruf hijaiyah, gambar binatang ternak, huruf-huruf Alfabet bahasa Inggris, poster praktek shalat, bola kaki, tetapi terkadang saya selalu mengingatkan jangan sempat lalai gara-gara mainan, terutama dalam mengerjakan shalat''²⁶

²⁴Sintia, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 26 Mei 2018

²⁵Tiurniari Hutasuhut, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 26 Mei 2018

²⁶Amsal Simatupang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 23 Mei 2018

3. Kendala Yang Di Hadapi Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Upaya memotivasi Beragama dalam diri anak memang sangat penting, dan tidak terlepas dari berabagai masalah di antaranya, waktu, misalnya orangtua sellau sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, perbedaana cara mendidik anak, perdedaan antara pola pendidikan disekolah dan di dalam keluarga.

1. Orangtua Terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Siregar mengatakan’’ Cara mendidik agama yang diberikan orangtua kepada anaknya belum sepenuhnya terlaksan dengan baik, karena dari hasil yang saya lihat kebanyakan orangtua tidak sempat memberikan bimbingan kepada anaknya, karena tiap hari sibuk dengan pekerjaan masing-masing’’.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah Ibu Megaria Hasibuan mengatakan’’ Cara mendidik anak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena saya mengakui sebagai orangtua waktu saya untuk membimbing anak-anak apalagi jika sudah malam hari sangatlah sedikit, dikarenakan kesibukan saya bekerja di sawah dan kebun dari pagi hingga sore. Sehingga pulang dari

²⁷ Nur Siregar, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 28 Mei 2018

sawah badan terasa lelah dan ingin beristirahat”²⁸.

Sementara Bapak Firman Gultom mengatakan bahwa” Sebagai orangtua memang mempunyai kewajiban atau tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, begitu juga dengan ayang harus saya lakukan, jika saya ada waktu saya mengajari atau membimbing dan mengarahkan anak saya untuk belajar agama, kesibukan saya yang membuat saya kurang memperhatikan anak saya, karena jika di pagi hari sampai malam saya menjaga kedai kopi milik saya, apalagi semenjak ibunya meninggal semua pekerjaan saya yang melaksanakannya, jika istri saya masih hidup pasti saya bisa berbagi tugas dengan istri saya.”²⁹

Ibu Tiurniari Hutasuhut mengatakan bahwa” Saya tidak banyak memiliki waktu untuk mengajari anak saya karena sibuk bekerja seharian di ladang, terkadang jika saya ada waktu saya mendampingi anak saya belajar di malam hari, itupun tidak lama karena saya selesai shalat isya sudah mengantuk dan capek.³⁰

Kemudian Ibu Nur Endang yang lain mengatakan bahwa” Saya menyekolahkan anak saya sekolah mengaji, kemudian jika malam hari terkadang saya menyuruh anak saya mengulang pelajaran yang telah ia

²⁸ Megaria Hasibuan, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 20 Juni 2018

²⁹ Firman Gultom, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 29 Mei 2018

³⁰ Tiurniari Hutasuhut, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 26 Mei

pelajari sewaktu di ajari guru nya mengaji, kemudian saya test kembali apakah dia sudah mampu mengingat pelajaran apa yang telah ia dapatkan sewaktu belajar mengaji, sementara saya memperhatikan anak saya belajar tidak rutin setiap malam, terkadang setelah selesai shalat isya saya sudah mengantuk karena capek bekerja seharian diladang''³¹

Ibu Mardia Lubis mengatakan bahwa'' Pada pagi hari lah yang sempat saya memperhatikan anak saya, diluar itu saya kan harus ke ladang bekerja, maklum lah apa lagi diperkampungan seperti ini orangtua kesibukannya keraja diladang, kalau tidak sore hari tidak pulang dari ladang''³²

2. Sulit Mengontrol Emosi Saat Anak Melakukan Kesalahan

Kemudian Ibu Tinar Pasaribu juga menjelaskan'' Saya sering mengasih pengajaran untuk anak saya terutama mengenai keagamaan karena dengan umur nya yang menjelang puber saya selalu menasehati pergaulannya dengan teman-temannya, agar tidak bergaul dengan anak yang tidak bagus akhlaknya. Begitu juga dengan pelajarannya jika saya ada waktu siap shalat magrib saya menyuruhnya membaca Al-Qur'an, terkadang si anak maelawan'' akhh malas bu'', keamudian saya memarahi tetapi tidak memukul kemudian mengancamnya dengan nada suara yang agak tinggi, kalau kamu tidak mau ibu tidak kasih uang jajanmu. Itulah yang menjadi kendala saya untuk memotivasi agama anak saya, selain saya sibuk dengan pekerjaan saya

³¹Nur Endang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 21 Mei 2018

³²Mardia Lubis, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 30 Mei 2018

.terkadang si anak juga bersifat malas jika ajari tentang keagamaan³³

Sementara Bapak Amsal Simatupang mengatakan bahwa’’ Saya selalu menyempatkan diri untuk mendidik anak saya apalagi mengenai keagamaan serta tata cara menghormati orangtua, agar anak saya memiliki akhlak yang mulia, terkadang anak saya jika tidak sesuai keinginan hatinya jika dinasehati seperti ekspresi melawan, kadang Emosi tidak terkontrol, akhirnya saya memarahi anak saya’’.³⁴

Kemudian Ibu Ros Simatupang mengatakan bahwa’’ Orangtua memang sangat sayang kepada anaknya tapi apabila seorang anak bandel dan tidak bias dibilangi maka wajarlah orangtua marah kepada anak tapi tidak sempat memukul si anak, saya memarahi anak saya dalam hal agar ia tau dan mengerti seorang anak haruslah memiliki akhlak serta sifat yang terpuji’’.³⁵

Ibu Sintia menjelaskan bahwa’’ Ketika mendidik anak saya adalah termasuk orang yang keras dalam mendidik anak-anak saya, apalagi jika saya suruh responnya dengan nada melawan, saya sangat kesal dengan hal itu, saya akan memarahinya dengan suara yang keras, menasehatinya agar menjadi anak yang berabakti kepada orangtua dan tidak melawan kepada orangtua’’.³⁶

3. Pengaruh Bermain Anak diluar Rumah

³³ Tinar Pasaribu, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 20 Mei 2018

³⁴ Amsal Simatupang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 23 Mei

2018

³⁵ Ros Simatupang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 24 Mei 2018

³⁶ Sintia, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 26 Mei 2018

Hambatan yang sering dihadapi orangtua dalam memotivasi beragama adalah dalam diri anak adalah pengaruh lingkungan. Ada kalanya anak mengikuti sikap dan tingkah laku temannya yang tidak sesuai dengan Akhlak yang Islami. Selain itu kebanyakan orangtua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga perhatian kepada anak tidak terpenuhi sehingga anak-anak pun bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lindung Pohan³⁷ Saya sebagai orangtua bukannya terllau membebaskan anak, tapi karena saya tidak bisa mengontrol sepenuhnya selama 24 jam, karena tuntutan pekerjaan saya yang membuat saya sibuk, oleh karena itu anak saya pun berkeliaran diluar bersama teman temannya hingga lupa akan waktu sudah sore, kadang sifatnya pun berubah jadi melawan kepada orangtua, ini akibat berbaurnya anak daya dengan anak-anak yang nakal diluar.³⁷

Sementara Ibu Mardia Lubis mengatakan bahwa³⁷ Dalam peragaulannya sehari-hari sikapnya yang saya dapatkan seperti biasanya baik-baik saja, tapi teman-temannya sering memanfaatkannya karena keluguannyauang jajannya sering diporotin teman-temannya, jika sudah pulang kerumah saya menanyakan uang jajannya apa masih ada atau tidak, anak saya hanya geleng-geleng kepala saja, padahal pagi hari saya mengasih

³⁷Lindung Pohan, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 24 Mei 2018

uang jajannya 10 ribu, anak SD Jajannya tidak sampai 10 ribu tiap hari.³⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Tiurniari hutasuhut'' Karena keseharian saya dengan suami saya sibuk bekerja diladang, saya menugaskan anak saya untuk mengurus ayam memasukkanya kedaklam kandang apabila sudah jam 6 sore, tapi pernah kejadian asaya bersama dengan suami sampai dirumah hampir menjelang shalat magrib, ternyata ayam blom dimasukkan kedalam kandang , ternyata anak saya masih belum pulang, hingga siap isya baru pulang. Asik bermain dan berkeliaran diluar bersama temannya''.³⁹

Dari hasil wawancara dengan para orangtua diperoleh keterangan bahwa'' Pada umumnya anak-anak di desa Simanosor Tapus masih bermain-main dengan temannya diluar rumah sampai magrib, karena itu anak yang lain ikut juga terpeangaruh untuk mengikuti temannya yang bermain-main diluar rumah sampai magrib.

Data dia tas di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa pada adzan magrib, masih banyak anak-nak yang bermain-main di luar rumah .Bahkan sampai malam, sudah saatnya untuk belajar anak-anak masih ada yang diluar kejar-kejaran bersama temannya.⁴⁰

4. Karena Pengaruh Elektronik

³⁸Mardia Lubis, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 30 Mei 2018

³⁹Tiurniari Hutasuhut, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 26 Mei

⁴⁰*Observasi*, Desa Simanosor Tapus, Tanggal19 Mei 2018

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Megaria Hasibuan''Sementara anak mengatakan''Saya menyuruh anak sayamengaji dan jika malam hari saya terkadang men test apa yang telah dipelajari anak saya sewaktu sekolah mengaji, terkadang anak saya malas dan jika pada waktu shalat magrib anak saya lebih memilih menonton sinetron kesukaan anak saya yaitu Upin-Ipin.⁴¹

Sementara Ibu Ros Simatupang mengatakan bahwa'' Terkadang anak saya lalai karena pengaruh elektronik shalat jadi malas, PR nyapun tidak dikerjakan, anak saya selalu main game di tablet nya, sudah sangat susah untuk melarangnya, jika saya memintanya pasti itu alasannya untuk merajuk''.⁴²

Kemudian orangtua yang lain mengatakan bahwa'' Sabenarnya anak saya tidak bandel hanya saja ini akibat anak saya terlalu sering menonton film sinetron, jadi terkadang akhlaknya tidak bagus, bias saja dia meniru gaya dan logat artis-artis yang ada disinetron.⁴³

Bapak Lindung Pohan mengatakan bahwa'' Anak-anak zaman sekrang memang sudah beda dengan yang dulu, karena perkembangan zaman serta alat electronic, contihnya saja anak saya sudah pandai memakai hp yang berkamera (maksud bapak ini hp android), hp kakak nya sering di otak

⁴¹Megaria Hasibuan, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 20 Juni 2018

⁴²Ros Simatupang, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 28 Mei 2018

⁴³Sintia, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 26 Mei 2018

atiknya, menonton dan main game, dampaknya sangatlah merugikan, PR nya saja sering tidak dikerjakan apabila tidak ditanya, sekolah mengaji pun peraneh bolos karena main game di hp kakaknya.⁴⁴

Kemudian Bapak Firman Gultom mengatakan bahwa’’ Akibat kebanyakan bermain diluar dan menonton pada malam hari, anak saya sangat susah dibanguni pada pagi hari untuk sekolah, bukan tidak di tegur apabila dia menonton malam hari sampai jam 9 malam’’.⁴⁵

Sementara Ibu Tinar Pasaribu mengatkan bahwa’’ Anak saya masih SD sudah ikut-ikutan main VS bersama teman-temanya, setelah pulang sekolah keseringan dia main ke tempat VS hingga sore hari, pernah ayahnya menjemputnya ke tempat VS. di nasehati habis-habisan, yang di takutkan dia ketagihan hingga nanti besar dia seperti itu kan merusak akhlak anak saya’’.⁴⁶

Data ini didukung oleh hasil Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa masih banyak kejanggalan dan kekurangan yang dimiliki orangtua untuk mendidik dan membimbing si anak, anak pun bandel sering berkeliaran hingga sore hari.⁴⁷

⁴⁴Lindung Pohan, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 24 Mei 2018

⁴⁵Firman Gultom, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 29 Mei 2018

⁴⁶Tinar Pasaribu, Orangtua, *wawancara*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 20 Mei 2018

⁴⁷*Observasi*, di Desa Simanosor Tapus, Tanggal 28 Mei 2018

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini pandangan orangtua dalam memberikan motivasi beragama anak masih kurang aktif. Sebagian orangtua kurang memperhatikan anaknya di karenakan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, tidak sempat meluangkan waktu dengan anak-anaknya. Tetapi sebagian berpendapat memotivasi beragama dalam diri anak di Desa simanosor Tapus sudah lumayan baik, sebagian orangtua menyempatkan dirinya untuk memperhatikan anaknya meskipun sudah capek, karena memang sudah menjadi tanggung jawab orangtua untuk memperhatikan anak-anaknya.

Sementara itu tanggung jawab orangtua memotivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus dari hasil pengamatan peneliti nampak bahwa meskipun orangtua menunjukkan atanggung jawab atau sikap yang baik dalam memotivasi beragama anaknya, namun hasilnya belum maksimal. Hal ini tampak dari tingkah laku anak sehari-hari yaitu masih banyak anak yang kurang memiliki motivasi beragama. Misalnya masih ada anak yang tidak mau melaksanakan perintah orangtuanya, berbicara kurang sopan dan kurang menghargai yang lebih tua dari pada dirinya, sering berkeliaran di luar rumah bersama temannya pada waktu magrib dan pada malam hari ketika saatnya belajar.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Keseluruhan dari rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden, yang membuat sorotan kepada peneliti untuk lebih mengamati dan melakukan penelitian. Yaitu responden dapat bersikap jujur, dan sebagian asal-asalan. Artinya peneliti dapat melihat ketika responden menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian peneliti menambahkan foto rekaman dan juga video yang secara langsung terjadi di lapangan, walaupun tidak banyak akan tetapi dapat menguatkan penelitian.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan bantuan dari semua pihak dan segala upaya, kerja keras skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap upaya orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan

1. Upaya Orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan yaitu dengan memberikan Ilmu Pengetahuan Agama Islam dengan cara menanamkan keimanan dalam jiwa anak agar anak mantap dalam beragama, serta mendidik anak agar taat menjalankan agama.
2. Model Motivasi Beragama yang diberikan Orangtua dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan yaitu model motivasi Instrinsik dengan memberikan dorongan berupa nasehat serta bimbingan kepada anak. Kemudian Model motivasi Ekstrinsik yaitu menyekolahkan anaknya dimadrasah dengan adanya harapan orangtua agar anak kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan yaitu mengenai waktu, orangtua yang terlalu sibuk dengan

pekerjaannya, Sulit mengontrol emosi saat anak melakukan kesalahan , pengaruh lingkungan, serta pengaruh media elektronik seperti Hp, menonton TV berlebihan, dan main game di Warnet, main Ps.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua senantiasa selalu memberikan perhatian dan membimbing si anak dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan pendidikan anak agar tidak lari dari norma agama, dan tidak terbawa dalam pergaulan yang dapat merusak akhlak dan tingkah laku si anak.
2. Diharapkan kepada orangtua dalam memotivasi beragama apada anak haruslah dapat diterima oleh si anak sehingga anak dapat meamahami abahwa yang dilakukan oleh orangtua nya itu sebagai wujud rasa kasih sayang dan berguna untuk membimbing dan mendidik anak agar menjadi manusia yang berguna kelak.
3. Diharapkan kepada orangtua agar lebih mengetahui tugasnya sebagai orangtua yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan dan perkembangan si anak dan orangtua harus tau metode apa yang harus dailakukannya dalam mendidik dan membimbing si anak agar anak dapat menerima arahan serta nasehat dari orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Shaleh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Ahmad Beni Saebani, hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Daradjat Zakiah, *Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam Indonesia*, Bukit Pamulang Indah: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Huda Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Rosdakarya, cet 10, 1999.
- Rahman Saleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada grup: 2009.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012

Syarifuddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta Selatan:Hijri Pustaka Utama, 2006.

Surbakti, *Parenting anak-anak*, Jakarta: PT Elex MediaKomputindo,2012.

Tohaputra Ahmad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV.Asy-Syifa, 1999.

WAWANCARA

Nama : Ibu Tinar Pasaribu

Anak : Rahmaito

Umur : 36 Tahun

Umur : 11 Tahun

Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Bagaimana Upaya Bapak dan Ibu Memotivasi Beragama dalam diri anak ?	Ibu Tinar Pasaribu	“Saya selalu memotivasi anak saya dalam hal beragama seperti saya selalu menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat, Tetapi ketika saya menyuruh anak saya shalat saya juga melaksanakan shalat, sebagai contoh agar menjadi motivasi untuknya agar selalu rajin melaksanakan shalat, sebagaimana yang di ajarkan oleh agama Islam. Saya mendidiknya dalam hal beragama dengan menakut-nakuti seperti saya selalu mengingatkan tentang kematian, agar dia sadar bahwa hidup itu tidak selamanya kekal, ilmu agama lah yang akan di bawa ke akhirat kelak”.
2	Apakah kamu sering disuruh dan dimotivasi ibu/bapak untuk mengerjakan shalat?	Rahmaito Ritonga	“Umakku dordo di suruh dhot di anak au sumbayang, aso menjadi anak na sholehah au tokkin nai dordo dinasehati au tu napade terutama tentang hal agama, toktong do huengot i sipangot ni

3	Bagaimana bentuk motivasi yang di berikan Bapak/Ibu kepada anak dalam melakukan kebaikan kepada orang lain?	Ibu Megaria Hasibuan	<p>umak I’.</p> <p>‘’Saya menyekolahkan anak saya sekolah mengaji, kemudian jika malam hari terakadang saya menyuruh anak saya mengulang pelajaran yang telah ia pelajari sewaktu di ajari guru nya mengaji, kemudian saya test kembali apakah dia sudah mampu mengingat pelajaran apa yang telah ia dapatkan sewaktu belajar mengaji, sementara saya memperhatikan anak saya belajar tidak rutin setiap malam, terkadang setelah selesai shalat isya saya sudah mengantuk karena capek bekerja seharian di ladang’’.</p>
4	Apakah kamu sering disuruh dan di motivasi bapak/ibu untuk shalat dan mengaji?	Gunawan Simatupang	<p>‘’Saya sering disuruh ibu mengaji dan jika malam hari ibu terkadang men test apa yang telah kupelajari sewaktu sekolah mengaji, tetapi sangat jarang disuruh shalat, karena itu saya juga malas, dan jika pada waktu shalat magrib aku lebih memilih menonton sinetron kesukaan saya yaitu Upin-Ipin’’.</p>

Nama : Pak Amsal Simatupang

Anak : Abdul Simatupang

Umur : 38 Tahun

umur : 9 Tahun

Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Bagaimana Cara bapak dan Ibu Memotivasi Beragama dalam diri anak?	Pak Amsal Simatupang	“Tanggung jawab saya sebagai orangtua, saya terus berusaha smaksimal mungkin untuk memotivasi anak saya dan membentuk keberagamaan anak saya sesuai deangan ajaran islam yang sesungguhnya”.
2	Apakah kamu sering dinasehati Bapak/Ibu ketika melaksanakan pendidikan, terutama dalam pendidikan beragama?	Abdul Simatupang	“Ayah dan ibuku sering menasehati aku tentang kebaikan, seperti tidak boleh lebih keras suara seorang anak di bandingkan orangtua, dan tidak boleh melawan apa lagi sempat berkata ‘ah”.
3	Bagaimana bentuk motivasi yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam melakukan ibadah dan kebaikan yang lainnya?	Ibu Tiurniari Hutasuhut	“Sering saya mengingatkan shalat kepada anak saya dan saya juga mengatakan bahwa shalat adalah bekal untuk mati, hanya shalat dan amal kebaikan lainnya yang dapat menolong kita di akhirat kelak”.
4	Bagaimana tanggapanmu ketika Bapak/Ibu menyuruhmu beribadah atau melakukan hal kebaikan?	Akbar Halim Pasaribu	“Sering Ibu menyuruh shalat terkadang jika saya lagi rajin saya mau menuruti perakataan Ibu”

Nama : Asrul Gani Simbolon

Anak : Imah Simbolon

Umur : 35 Tahun

Umur : 8 Tahun

Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu ketika anak diajari mengaji?	Asrul Gani Simbolon	“ Membaca Al-Qur’an adalah termasuk mengajari keagamaan seorang anak, tumbuhlah motivasi dalam dirinya bahwa Al-Qur’an sangat penting di dalam kehidupan beragama. Saya selalu mengajari anak saya membaca Al-Qur’an, paling sering setelah selesai shalat magrib, Selain saya mengajarnya membaca Al-Qur’an saya juga sering mentadabburkan ayat tersebut, saya buat berbentuk cerita, supaya anak saya tertarik mendengarkannya”
2	Apakah Tanggapan mu ketika Bapak/Ibu mu mengajak dan menyuruhmu mengaji?	Imah Simbolon	“Ayah sering mengajakku mengaji setelah selesai shalat magrib, bahkan ketika aku malas sekalipun ayah tetap memaksaku, kata ayah agar aku menjadi anak yang berguna. Karena dengan membaca Al-Qur’an kita bisa menunjukkan rasa cinta kita terhadap Allah SWT. Allah juga akan cinta terhadap hambanya yang selalu meambaca Al-Qur’an, Ayah selalu mengingatkan hal ini kepadaku”.
3	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing anak dalam mengerjakan shalat?	Kidang Simatupang	“Saya sering menyuruh anak saya shalat berjama’ah ke masjid waktu shalat magrib bersama ayahnya, supaya dia terbiasa shalat ke masjid. Apalagi pas bulan puasa ini anak

4	Apakah kamu sering dinasehati Bapak/Ibu ketika melaksanakan pendidikan terutama Pendidikan beragama?	Fajri Rambe	saya sering ikut shalat tarawih, sekalian mendengarkan kultum sebelum shalat tarawih, setelah selesai shalat tarawih saya selalu menanyakan apa yang telah dia simak dari kultum tersebut, kemudian saya menekankan agar anak saya mengerjakan apa yang telah ia dengarkan itu” “Saya sering dinasehati Ayah dan Ibu agar saya selalu mengamalkan apa yang telah kuketahui mengenai pelajaran agama”.
5	Apa Saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam memotivasi beragama dalam diri anak?	Firman Gultom	“Sebagai orangtua memang mempunyai kewajiban atau tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, begitu juga dengan ayang harus saya lakukan, jika saya ada waktu saya mengajari atau membimbing dan mengarahkan anak saya untuk belajar agama, kesibukan saya yang membuat saya kurang memperhatikan anak saya, karena jika di pagi hari sampai malam saya menjaga kedai kopi milik saya, apalagi semenjak ibunya meninggal semua pekerjaan saya yang melaksanakannya, jika istri saya masih hidup pasti saya bisa berbagi tugas dengan istri saya.”
6	Bagaimana Sikapmu ketika Bapak/Ibumu mengajakmu belajar mengaji?	Erwin Gultom	“Terkadang jika sudah selesai shalat magrib ayah menanyakan apa sudah mengaji atau belum, terkadang juga ayah meangajariku mengaji”.

Nama : Nur Endang

Anak : Al-Farizi

Umur : 30 tahun

Umur : 6 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Bagaimana Pendapat Ibu tentang pergaulan anak dengan temannya yang ada disekitar lingkungan Ibu?	Nur Endang	“Saya selalu mengajari anak saya tata cara berteman yang baik, tutur kata sesama teman harus sopan tidak boleh berkata yang kotor, tidak boleh saling mencaci dan tidak boleh berkelahi, tapi jika saya lihat anak saya orangnya pandai bergaul, malahan sering temannya memanfaatkannya”.
2	Apa Responmu ketika Bapak/Ibu sering membimbingmu dalam pergaulanmu?	Wafiq Al-Faizi	Ibuku selalu membolehkan ku main-main bersama temanku, tetapi jika dengan orang yang bandel ibuku tidak membolehkannya untuk berteman dengannya, karena ibuku tidak mau aku mengikuti tingkah laku yang tidak baik”.
3	Upaya-upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam memotivasi beragama dalam diri anak	Ros Simatupang	“Sering saya mengajak anak saya untuk shalat berjamaah sama-sama apa lagi sekarang bulan puasa saya mngajaknya shalat tarawih ke masjid, terkadang dia mau dan terkadang tidak mau, saya juga tidak terlalu memaksakan maklumlah masih anak-anak kadang-kadang fikirannya selalu berubah-ubah. Tetapi sebagai orangtua saya selalu mengarahkan anak saya kepada

6.	Bagaimana Cara Bapak/Ibumu mengarahkanmu kepada hal-hal yang baik?	Eli Safitri Sihombing	kebaikan sesuai syari'at Islam''. ''Ibuku sangat cerewet, selalu mendakwah, apa lagi ketika ibuku melihat aku sedang bermain-main dengan temanku diluar, apalagi ketika menjelang magrib. Ibuku selalu mengurus tentang pergaulanku''.
----	--	-----------------------	---

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Upaya Orangtua dalam Memotivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan, kami memberikan daftar- daftar pertanyaan kepada anak-anak. Orangtua anak-anak semoga dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan trimakasih atas partisipasi anak-anak, orangtua anak-anak di Desa Simanosor Tapus demi terlaksanya penelitian ini.

A. Daftar Wawancara dengan Orangtua di Desa Simanosor Tapus

1. Bagaimana Upaya Bapak dan Ibu Memotivasi beragama dalam diri anak?
2. Bagaimana bentuk motivasi yang di berikan Bapak/Ibu kepada anak dalam melakukan kebaikan kepada orang lain?

3. Bagaimana Cara Bapak dan Ibu Dalam Memotivasi Beragama dalam diri anak?
4. Bagaimana Model Motivasi yang Bapak dan Ibu berikan Dalam diri anak?
5. Bagaimana tanggapan Ibu ketika anak di ajari mengaji?
6. Apakah pengaruh bimbingan Orangtua Terhadap anak?
7. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan motivasi Beragama pada anak?
8. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu lakukan dalam memotivasi beragama dalam diri anak?
9. Bagaimana Pendapat Ibu tentang pergaulan anak dengan temannya yang ada disekitar lingkungan Ibu?
10. Upaya-upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam memotivasi beragama dalam diri anak?
11. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam memotivasi beragama dalam diri anak?
12. Bagaimana respon anak ketika Bapak/Ibu menyuruh atau memotivasi anak dalam beragama/ shalat?
13. Bagaimana respon Bapak/Ibu jika anak tidak mau melaksanakan perintah dari Bapak/Ibu?

B. Daftar Wawancara dengan orangtua anak-anak dalam Memotivasi beargama dalam diri

anak di Desa Simanosor Tapus:

1. Apakah kamu sering di suruh dan di motivasi Bapak/Ibu mu untuk mengerjakan Shalat?
2. Apakah kamu sering dinasehati Bapak/Ibu ketika melaksanakan pendidikan, terutama dalam pendidikan beragama?
3. Bagaimana Sikapmu ketika Bapak/Ibu mengajakmu belajar mengaji?
4. Apakah Bapak/Ibumu sering memperhatikanmu ketika kamu melaksanakan shalat?
5. Apakah Bapak/Ibumu selalu memberikan mainan yang kamu butuhkan?
6. Apakah Bapak/Ibu serta keluarga yang alin sering memberikan contoh keteladanan yang baik kepadamu?
7. Apa responmu jika Bapak/Ibumu menegurmu jika tidak mengerjakan shalat dan mengaji?
8. Bagaimana yang dilakukan Bapak/Ibumu agar kamu mau melaksanakan ibadah dengan rajin?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi terhadap Upaya orangtua dalam memotivasi beragama dalam diri anak di Desa Simnosor Tapus

Aspek yang di observasikan antara lain:

1. Kegiatan Memotivasi beragama dalam diri anak di rumah dan dilingkungannya
2. Arahan yang di berikan Orangtua kepada anak
3. Kegiatan Orangtua di luar rumah
4. Interaksi kedua orangtua, orangtua dengan anak, anak dengan teman
5. Tingkah laku yang bisa dilakukan anak ketika menanggapi orangtuanya
6. Bentuk Motivasi yang diberikan
7. Orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap anak dalam pendidikan dan tingkah lakunya sehari-hari
8. Kegiatan anak di luar bimbingan orangtuanya.



Gambar ini menunjukkan bahwa wawancara yang dilakukan dengan orangtua anak, yang dikumpulkan sebagai bahan data pelengkap penelitian.





Gambar ini menunjukkan bahwa wawancara yang dilakukan dengan anak, yang dikumpulkan peneliti sebagai bahan data pelengkap penelitian.



Gambar ini menunjukkan ketika Ibu berinteraksi Dengan anaknya baik ia pelajaran maupun sedang berkomunikasi



Gambar ini menunjukkan bahwa orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap anak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama : Ernauli Pangaribuan
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Simanosor Tapus 15 Oktober 1996
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruann
Nim : 14 201 00085
Alamat : Simanosor Tapus

2. NAMA ORANGTUA

Ayah : Syahrin Pangaribuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simanosor Tapus
Ibu : Nur Asiyah Jamil Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simanosor Tapus

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142830 Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Simangambat Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2014
4. Masuk di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : .../In.14/E.5a/PP.00.9/09/2018

26 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M. Pd** (Pembimbing II)
Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **ERNAULI PANGARIBUAN**
NIM. : **14 201 00085**
Sem/ T. Akademik : **IX, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam – III**
Judul Skripsi : **UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA
SIMANOSOR TAPUS KEC. SAIPAR DOLOK HOLE
KAB. TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 648 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018

15 Mei 2018

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Simanosor Tapus
Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Emauli Pangaribuan
NIM : 14.201.00085
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Simanosor Tapus

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Orangtua Dalam Memotivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DESA SAUT BANUA SIMANOSOR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

SURAT KETERANGAN

No. 033/140/2018

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Kepala Desa Saut Simanosor Tapus Kec.Saipar
Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan

Nama : Ernauli Pangaribuan

Nim : 14 201 00085

Fak/Jur : FTIK/PAI-3

Alamat : Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan

Adalah telah benar melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul” **Upaya
Orangtua Dalam Memotivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simanosor Tapus
kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan**”

Demikianlah dibuat Surat keterangan Ini Diperbuat Sebenarnya Untuk Dipergunakan
seperlunya.

